

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* BERDASARKAN *GENDER* DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS
VIII SMP SE-KECAMATAN TANJUNG SENANG**

**(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung
Senang Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016)**

(Skripsi)

**Oleh
Agung Dian Putra**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* BERDASARKAN *GENDER* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMP SE-KECAMATAN TANJUNG SENANG

(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung
Senang Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016)

Oleh

AGUNG DIAN PUTRA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik *self-efficacy* siswa, mengetahui perbedaan *self-efficacy* antar *gender*, dan mengetahui hubungan *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar. Sampel penelitian adalah 45 % siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung yang berjumlah 390 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes tertulis dan angket. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif untuk karakteristik *self-efficacy* siswa, serta secara statistik menggunakan uji perbedaan *Mann-Whitney U Test* untuk mengetahui perbedaan *self-efficacy* antar *gender*, dan uji korelasi *Kendall's Tau* untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung mempunyai *self-efficacy* “tinggi” (73,26% ±

0,43). *Self-efficacy* antar *gender* berbeda signifikan dengan nilai *self-efficacy* siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya korelasi positif antara *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar siswa, yaitu semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya. Ditemukan juga tingkat keeratan hubungan antara *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar siswa adalah “sangat rendah”. Dengan demikian, *self-efficacy* siswa mempunyai hubungan yang tidak terlalu besar terhadap hasil belajar siswa, sehingga terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *gender*, hasil belajar, *self-efficacy*

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* BERDASARKAN *GENDER* DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS
VIII SMP SE-KECAMATAN TANJUNG SENANG**

**(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung
Senang Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016)**

Oleh

AGUNG DIAN PUTRA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Motto

”Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang”
(Albert Einstein)

“*Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving*”
(Albert Einstein)

”Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”
(Thomas Alva Edison)

Judul Skripsi : Hubungan *Self-Efficacy* Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016)

Nama Mahasiswa : Agung Dian Putra

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213024001


Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing


Dr. Tri Jalmo, M.Si.
NIP 19610910 198603 1 005


Rini Rita T. Marpaung, S.Pd. M.Pd.
NIP 19770715 200801 2 020

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA


Dr. Caswita, M.Si.
NIP 19671004 199303 1 004

MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

Ketua : Dr. Tri Jalmo, M.Si.

Sekretaris : Rini Rita T. Marpaung, S.Pd, M.Pd.

**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1/003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Agustus 2016

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 1 Januari 1995, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sutarto (Alm) dan Ibu Murti Astuti. Penulis beralamat di Jl. H. Komarudin, Jl. Niti Uda, No. 96, RT 05 LK 01, Rajabasa Raya Bandar Lampung. Nomer telepon 085768669325.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung (2000-2006), SMP Negeri 19 Bandar Lampung (2006-2009), dan SMA Negeri 9 Bandar Lampung (2009-2012). Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Unila melalui jalur tertulis.

Pada tahun 2015, penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Bhakti Mulya Suoh Lampung Barat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Kabupaten Lampung Barat. Tahun 2016 peneliti melakukan penelitian di SMP se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

PERSEMBAHAN



Dengan menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia-Nya
Skripsi yang indah ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tidak lupa tecurah
kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Dengan doa, ucapan rasa syukur dan segala kerendahan hati
Kupersembahkan Skripsi yang indah ini
untuk orang-orang terhebat yang ada di hidupku:

Ibu Murti Astuti dan Bapak Sutarto (Alm.), yang telah mendidik dan
membesarkanku dengan segala doa dan usaha terbaik mereka. Kedua orang hebat
yang selalu ku ajak bercanda, sehingga kehidupanku menjadi lebih berwarna.

Adik kandungku satu-satunya Putri Rahmadani, yang selalu mau jika ku ajak
bermain, bercanda, bahkan ku buat hidupnya menjadi tidak tenang.

Terima kasih untuk hal-hal di atas.

Teman-teman yang kenal denganku
Para Pendidik dan Dosen tercinta, dan
Almamater tercinta Universitas Lampung.

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Dian Putra
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213024001
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan MIPA

*Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Yang menyatakan



Agung
Agung Dian Putra
NPM 1213024001

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Unila. Skripsi ini berjudul “Hubungan *Self-Efficacy* Berdasarkan *Gender* dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang (Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2015/2016)”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Dr. Caswita, M.Si., selaku Ketua Jurusan PMIPA FKIP Universitas Lampung;
3. Berti Yolida, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi hingga skripsi ini dapat selesai;
4. Dr. Tri Jalmo, M.Si., selaku Pembimbing 1 sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, motivasi, bimbingan, ilmu pengetahuan, dan saran hingga skripsi ini dapat selesai;

5. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan dan saran, hingga skripsi ini dapat selesai;
6. Dr. Arwin Surbakti M.Si., selaku Pembahas yang telah memberikan ilmu pengetahuan, saran perbaikan, dan motivasi yang sangat berharga hingga skripsi ini dapat selesai;
7. Seluruh dewan guru, staf, dan siswa-siswi kelas VIII SMP se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016 atas kerjasama yang baik selama penelitian berlangsung;
8. Rekan-rekan Pendidikan Biologi 2012 terlebih rekan Kelas A, kakak dan adik tingkat Pendidikan Biologi FKIP UNILA atas persahabatan dan keceriaannya;
9. Teman-teman FKIP Unila yang ada di jurusan MIPA, IPS, IP, dan Bahasa yang telah memberikan dukungan terbaiknya, dan;
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Penulis

Agung Dian Putra

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan antara hasil belajar IPA dengan ranah yang dimilikinya	7

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Kerangka Pikir	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Self efficacy</i>	8
B. <i>Gender</i> dalam Pembelajaran	14
C. Hasil Belajar	17
III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel Penelitian	22
C. Desain Penelitian	23
D. Prosedur Penelitian	24
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
F. Uji Persyaratan Instrumen	26
G. Hasil Uji Coba Angket	26
H. Teknik Analisis Data	28
IV. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	35
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44

LAMPIRAN

1. Hasil uji validitas angket <i>self-efficacy</i> siswa pertama.....	47
2. Hasil uji validitas angket <i>self-efficacy</i> siswa kedua	48
3. Jumlah populasi penelitian.....	49
4. Kisi-kisi lembar angket <i>self-efficacy</i> siswa.....	50
5. Lembar angket <i>self-efficacy</i> siswa	52
6. Sebaran soal berdasarkan kompetensi dasar dan indikator kelas VIII semester 1.....	54
7. Lembar soal tes	62
8. Nilai <i>self-efficacy</i> dan aspeknya pada siswa SMP Abdurrahman Ibnu Auf Bandar Lampung	66
9. Nilai <i>self-efficacy</i> dan aspeknya pada siswa SMP Gajah Mada Bandar Lampung	67
10. Nilai <i>self-efficacy</i> dan aspeknya pada siswa SMP Negeri 19 Bandar Lampung	69
11. Nilai <i>self-efficacy</i> dan aspeknya pada siswa SMP Negeri 20 Bandar Lampung	73
12. Nilai <i>self-efficacy</i> dan aspeknya pada siswa SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung.....	76
13. Nilai <i>self-efficacy</i> dan aspeknya pada siswa SMP Widiya Dharma Bandar Lampung.....	77
14. Nilai <i>self-efficacy</i> dan aspeknya pada siswa SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	78
15. Nilai <i>self-efficacy</i> dan aspeknya pada siswa “laki-laki” SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	86
16. Nilai <i>self-efficacy</i> dan aspeknya pada siswa “perempuan” SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	90
17. Nilai hasil belajar IPA pada siswa “laki-laki” SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung	94
18. Nilai hasil belajar IPA pada siswa “perempuan” SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	100
19. Hasil uji perbedaan (<i>Mann-Whitney U</i>) antara <i>self-efficacy</i> laki-laki dengan <i>self-efficacy</i> perempuan.....	106
20. Hasil uji korelasi (<i>Kendall's Tau</i>) antara <i>self-efficacy</i> dengan hasil belajar pada siswa laki-laki.....	107
21. Hasil uji korelasi (<i>Kendall's Tau</i>) antara <i>self-efficacy</i> dengan hasil belajar pada siswa perempuan	108
22. Foto-foto penelitian.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Identifikasi perbedaan seks dan perkembangan emosi	14
2. Sampel penelitian	23
3. Hasil uji validitas angket <i>self-efficacy</i> siswa pertama.....	27
4. Hasil uji reliabilitas angket <i>self-efficacy</i> siswa pertama	27
5. Hasil uji validitas angket <i>self-efficacy</i> siswa kedua	27
6. Hasil uji reliabilitas angket <i>self-efficacy</i> siswa kedua.....	28
7. Kriteria penilaian hasil belajar siswa	29
8. Kriteria penilaian <i>self-efficacy</i> yang dimiliki oleh siswa	30
9. Pedoman intepretasi koefisien korelasi	31
10. <i>Self efficacy</i> dan aspeknya pada siswa SMP se-Kecamatan Tanjung Senang	32
11. Perbedaan <i>self efficacy</i> siswa dan aspeknya berdasarkan <i>gender</i>	33
12. Hubungan <i>self efficacy</i> berdasarkan <i>gender</i> dengan hasil belajar.....	34

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekatnya, pendidikan adalah proses penemuan diri yang berlangsung sepanjang hayat untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki seseorang secara penuh, yang memberikan kepuasan dan makna pada kehidupannya (BSNP, 2010:37). Pendidikan mempunyai tujuan yang dikategorisasikan dalam bentuk taksonomi yang terdiri dari ranah kognitif, psikomotor, dan afektif (Hamalik, 1994:79).

Pada abad ke-21, pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (BSNP, 2010:39). Tujuan pendidikan tersebut dapat dinilai pada taksonomi di ranah afektif. Ranah afektif adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral, yang semuanya merupakan aspek-aspek penting untuk perkembangan siswa (Hamalik, 1994:79). *Self-efficacy* merupakan salah satu bagian dari penilaian ranah afektif.

Self-efficacy merupakan keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan memberikan hasil positif (Santrock, 2011:216). *Self-efficacy* dapat ditanamkan di pendidikan sekolah, salah satunya adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, bukan hanya fakta, konsep, dan prinsip saja

tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Permendiknas, 2006:113).

Dengan adanya proses penemuan dalam pembelajaran inilah siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran dan *self-efficacy* dapat ditingkatkan.

Kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak siswa dengan *self-efficacy* yang masih rendah. Hartono (dalam Pritama, 2015:3) juga menyatakan bahwa masih banyak siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Ini dapat tercermin pada siswa yang merasa dirinya kurang mampu, minder, malu, takut, serta menutup diri. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah seperti ini cenderung mempunyai prestasi belajar yang juga rendah karena ketidakyakinan pada kemampuan dirinya sendiri.

Rendahnya *self-efficacy* siswa sangat disayangkan, karena *self-efficacy* mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas belajar siswa. Hairida dan Marhaeny (2012:32) dalam penelitiannya mengenai *self-efficacy* dan prestasi belajar berkesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan prestasi belajar siswa. Jadi, semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi prestasi belajarnya begitupun sebaliknya.

Self-efficacy siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor *gender*. Smerdon (dalam Santrock, 2011:223) dalam studinya yang berfokus pada pelajar kelas delapan dan sepuluh, anak laki-laki mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari anak perempuan dalam tes IPA, terutama diantara siswa-siswa dengan kemampuan menengah dan tinggi. Studi yang dilakukan oleh *National Assesment of Educational Progress* (dalam

Santrock, 2011:223) juga menyatakan hasil yang sama bahwa anak laki-laki mendapatkan prestasi yang lebih baik dalam IPA dibandingkan anak perempuan pada kelas empat, delapan, dan dua belas.

Perbedaan prestasi antara laki-laki dan perempuan masih menjadi kontroversi di kalangan peneliti di bidang *gender*. Salah satunya adalah Hyde (dalam Santrock, 2009:227) yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama dalam sebagian besar faktor psikologis termasuk dalam kemampuan matematika, komunikasi, dan agresi dimana tidak ditemukan perbedaan atau hanya ada sedikit perbedaan. Artinya, *self-efficacy* antara laki-laki dan perempuan itu sama sehingga hasil belajar keduanya pun akan sama atau hanya ada sedikit perbedaan. Dari yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* yang dilihat dari peran *gender* dengan hasil belajar memang mempunyai hubungan yang saling terkait. Selain itu, pentingnya *self-efficacy* dan rendahnya *self-efficacy*, membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self-efficacy* Berdasarkan *Gender* dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII SMP Se-Kecamatan Tanjung Senang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik *self-efficacy* siswa SMP kelas VIII yang ada di Kecamatan Tanjung Senang?

2. Apakah terdapat perbedaan antara *self-efficacy* laki-laki dengan *self-efficacy* perempuan pada siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tanjung Senang?
3. Apakah terdapat hubungan *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tanjung Senang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik *self-efficacy* siswa SMP kelas VIII yang ada di Kecamatan Tanjung Senang.
2. Mengetahui perbedaan antara *self-efficacy* laki-laki dengan *self-efficacy* perempuan pada siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tanjung Senang.
3. Mengetahui hubungan *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tanjung Senang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan diri serta acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk memaksimalkan keyakinan dirinya agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik.
3. Bagi guru, sebagai tambahan pengetahuan mengenai *self-efficacy* sehingga diharapkan guru mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa agar mencapai prestasi belajar yang lebih baik..

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari anggapan yang berbeda terhadap masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Karakteristik *self-efficacy* siswa yang dimaksud yaitu keyakinan siswa dalam menguasai situasi dan memberikan hasil positif dengan tiga aspek yang dinilai, yaitu akademik, sosial, dan emosional. Pengukuran *self-efficacy* diambil dengan menggunakan angket sederhana *Self-Efficacy Questionnaire for Children* (Muris, 2001:145-149).
2. *Gender* yang dimaksud merupakan istilah dari dua macam jenis kelamin seseorang, yaitu laki-laki dan perempuan.
3. Hasil belajar yang diambil sebagai data kuantitatif adalah hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh dari tes yang terdiri dari soal-soal ujian nasional dari tahun 2008 hingga tahun 2014 yang disesuaikan dengan materi yang telah dipelajari siswa.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di enam SMP se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan pertimbangan tertentu sehingga didapatkan jumlah sampel antara siswa laki-laki dan perempuan sama.

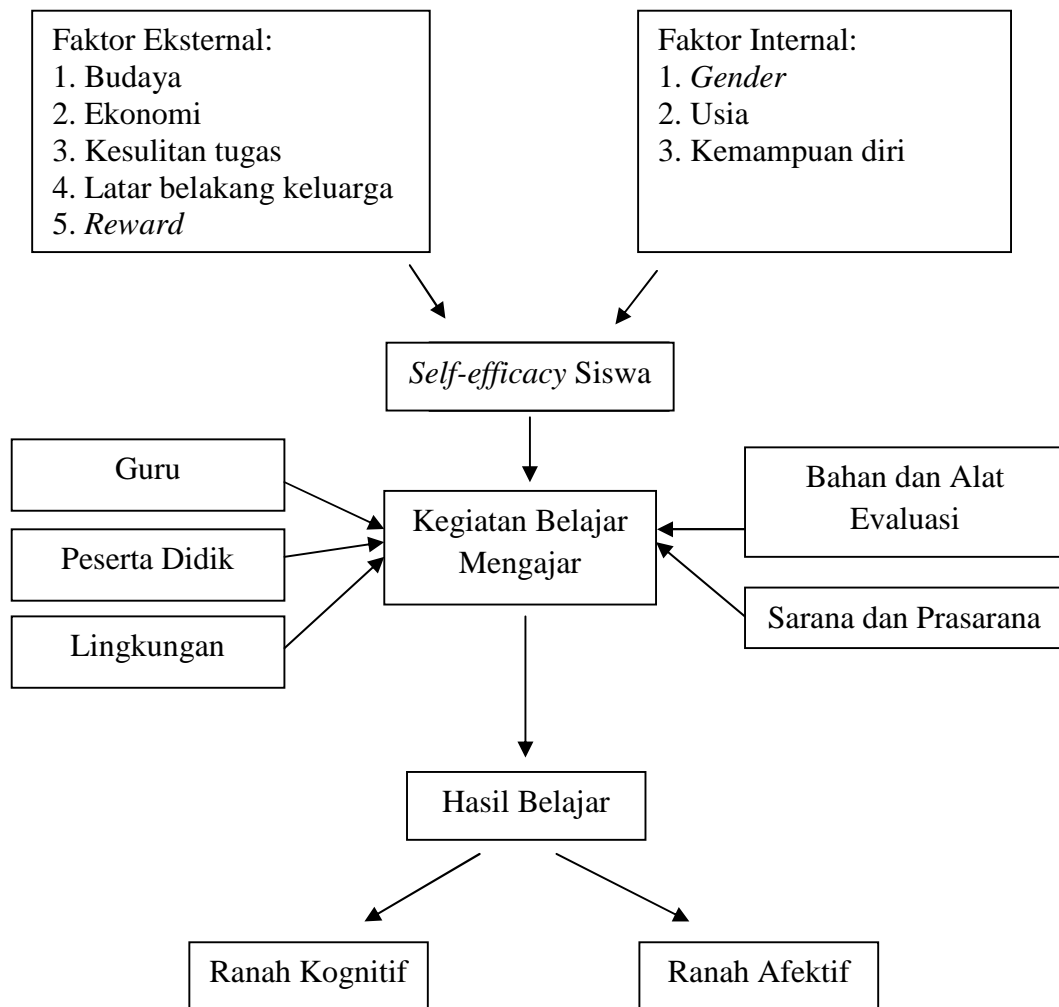
F. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu proses penting dalam proses pembelajaran. Baik buruknya proses kegiatan belajar mengajar, berpengaruh terhadap hasil belajar. Walaupun begitu, kegiatan belajar mengajar juga

dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti bahan dan alat evaluasi pembelajaran, sarana dan prasana yang ada dalam proses pembelajaran, lingkungan sekolah, keadaan peserta didik, cara mengajar guru, dan *self-efficacy* siswa.

Self-efficacy siswa merupakan keyakinan siswa dalam menguasai situasi, terutama dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin baik juga siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Namun, tinggi rendahnya *self-efficacy* juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal berupa budaya, ekonomi, kesulitan tugas, latar belakang keluarga, dan *reward* dan faktor eksternalnya berupa usia, kemampuan diri, dan *gender*.

Gender yang terdiri dari laki-laki dan perempuan mempunyai pengaruh terhadap *self-efficacy* dengan salah satu gender yang memiliki *self-efficacy* lebih tinggi dari yang lainnya. *Self-efficacy* mempunyai hubungan positif dengan kegiatan belajar mengajar yang menjadikan hasil belajar juga menjadi lebih positif. Hasil belajar yang merupakan ranah kognitif juga dapat memberikan dampak positif bagi *self-efficacy* siswa yang merupakan ranah afektif. Jadi, semakin tinggi *self-efficacy* siswa maka semakin tinggi hasil belajarnya dan begitupun sebaliknya.



Gambar 1. Hubungan antara hasil belajar dengan ranah yang dimilikinya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Self-efficacy*

Sebelum Bandura pada tahun 1977 mengenalkan istilah *self-efficacy* sebagai komponen penting pada teori kognitif sosial, Bandura yakin motivasi yang dimiliki manusia menjadi hal utama untuk mencapai hasil yang baik. Namun, pada pengobatan untuk menghilangkan pobia individu dengan menggunakan teknik penguasaan di luar teknik terapi ditemukan fakta bahwa individu tersebut dapat berinteraksi dengan target ketakutan mereka. Bandura kemudian menyebut ini dengan *self-efficacy* dan berusaha untuk mengukurnya dan didapatkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi motivasi individu. Bandura mengatakan bahwa *self-efficacy* akan memainkan peran yang lebih besar karena dalam menghadapi sesuatu sangat bergantung dari penilaian individu sendiri tentang keyakinannya untuk menguasai situasi (Zimmerman, 2000:83).

Bandura mendefinisikan *self-efficacy* sebagai *judgement* seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self-efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil.

Dengan kata lain, *self-efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya (Mukhid, 2009:108).

Self-efficacy memiliki beberapa variasi dalam dimensi yang memberikan implikasi penting pada kinerja. Bandura (dalam Hadaning, 2014:30-31) mengatakan bahwa dimensi tersebut antara lain adalah besarnya, generalitas, dan kekuatan. Besarnya, merujuk pada tingkat kesulitan tugas. Generalitas, merujuk pada luas jangkauan yang diyakini dapat diselesaikan, pengalaman memberikan batasan penguasaan terhadap suatu hal. Kekuatan, merujuk pada kuat lemahnya keyakinan siswa mengenai kemampuan yang dimiliki.

Self-efficacy tidak hanya merupakan konsep yang digeneralisasi, seperti harga diri (*self-esteem*) atau kepercayaan diri (*self-confidence*). Orang dapat mempunyai *self-efficacy* yang tinggi dalam satu situasi dan mempunyai *self-efficacy* yang rendah dalam situasi lainnya. *Self-efficacy* bervariasi dari situasi satu ke situasi lain, tergantung pada kompetensi yang dibutuhkan untuk kegiatan yang berbeda; ada atau tidaknya orang lain; kompetensi yang dipersepsikan orang lain tersebut, terutama apabila mereka adalah kompetitor; predisposisi dari orang tersebut yang lebih condong terhadap kegagalan atas performa daripada keberhasilan; kondisi psikologis yang mendampinginya, terutama adanya rasa kelelahan, kecemasan, apatis, dan ketidakberdayaan (Feist, 2010:213).

Self-efficacy berhubungan dengan keyakinan pribadi mengenai kompetensi dan kemampuan diri. Ivancevich (dalam Hadaning, 2014:30) mengatakan bahwa hal tersebut merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara berhasil. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi sangat yakin dalam kemampuan kinerja mereka. Akan tetapi, penting untuk menyadari bahwa *self-efficacy* cenderung bersifat spesifik, itu berarti bahwa keyakinan kita untuk dapat berkinerja dalam satu pekerjaan tidak dapat dipukul rata dengan kemampuan kita untuk berhasil dalam pekerjaan yang lain.

Keyakinan kemampuan seseorang dapat membantu menentukan hasil yang diharapkan, karena individu memiliki *confident* dalam mengantisipasi hasil yang sukses. Misalnya, pelajar yang *confident* dalam mengantisipasi kemampuan menulis, memiliki nilai yang tinggi dalam tugas kepenulisan dan mengharapkan mutu tugas mereka memperoleh manfaat akademik. *Self-efficacy* yang tinggi juga membantu membuat perasaan tenang dalam mendekati tugas dan kegiatan yang sulit. Pelajar dengan *self-efficacy* tinggi memiliki kualitas strategi belajar yang lebih baik dan memiliki monitoring diri yang lebih baik terhadap hasil belajar mereka daripada pelajar yang memiliki *self-efficacy* rendah (Mukhid, 2009:110-111).

Self-efficacy membuat perbedaan dalam cara orang merasa, berpikir, dan bertindak. Dalam hal perasaan, *self-efficacy* yang rendah selalu dikaitkan dengan depresi, kecemasan, dan ketidakmampuan. Dalam hal pemikiran, *self-efficacy* yang tinggi membantu proses kognitif termasuk dalam pengambilan

keputusan dan prestasi akademik. Dalam hal tindakan, *self-efficacy* dapat meningkatkan atau menghambat motivasi. *Self-efficacy* yang tinggi membantu individu untuk melakukan tantangan tugas (Kumar dan Roshan, 2006:249).

Ada empat proses psikologi utama yang mempengaruhi *self-efficacy* dan mempengaruhi fungsi manusia (Bandura, 1994:73-76), yaitu:

1. Proses kognitif, proses ini dimulai dengan pemikiran. Individu yang memiliki rasa keberhasilan tinggi akan mempunyai cara pemikiran yang lebih banyak untuk mencapai tujuannya.
2. Proses motivasi. Individu yang memiliki motivasi yang kuat pada dirinya akan mempunyai penguasaan situasi yang tinggi yang membuat hasil kinerjanya menjadi lebih baik.
3. Proses afektif, proses ini berupa tekanan seperti stres dan depresi yang dapat memengaruhi keyakinan individu. Individu yang mempunyai *self-efficacy* tinggi cenderung terlepas dari tekanan tersebut.
4. Proses seleksi, proses ini berupa pemilihan teman, lingkungan, dan kegiatan yang dapat mempengaruhi keyakinan individu. Individu akan memilih lingkungan yang mampu meningkatkan keyakinan dirinya.

Self-efficacy mempengaruhi perilaku dalam cara yang berbeda, seperti mempengaruhi pilihan perilaku individu. Individu akan cenderung mengerjakan tugas yang mereka anggap mampu dan menghindari tugas yang mereka tak mampu, ini mungkin akan membantu individu dalam menguasai

kecemasannya. Selain itu *self-efficacy* dapat mempengaruhi keyakinan pola pikir dan reaksi emosional individu. Individu yang *self-efficacy* rendah mungkin percaya bahwa tugas yang besar tidak mampu mereka kuasai dan membuat stres (Kumar dan Roshan, 2006:249-250).

Self-efficacy juga dapat dipengaruhi oleh empat hal (Feist, 2010:214), yaitu:

1. Pengalaman penguasaan pribadi. Individu yang mempunyai pengalaman berhasil untuk melewati kesulitan tugas akan mempunyai kecenderungan dengan *self-efficacy* yang tinggi begitupun sebaliknya.
2. Pengalaman orang lain. Secara umum pengalaman ini tidak sekuat dampak dari pengalaman penguasaan pribadi dalam meningkatkan level *self-efficacy*, tetapi dapat mempunyai dampak yang kuat saat memperhatikan penurunan *self-efficacy*.
3. Perubahan emosi negatif. Emosi yang kuat biasanya akan mengurangi performa; saat seseorang mengalami ketakutan yang kuat, kecemasan akut, atau tingkat stress yang tinggi, kemungkinan akan mempunyai ekspektasi *self-efficacy* yang rendah.
4. Persuasi sosial. Dalam kondisi yang tepat, persuasi dari orang lain dapat meningkatkan atau menurunkan *self-efficacy*. Ketika individu mempercayai pihak yang melakukan persuasi, peningkatan *self-efficacy* dapat menjadi efektif. Hal ini juga dapat terjadi bila kegiatan yang ingin didukung berada dalam jangkauan kemampuan individu tersebut.

Self-efficacy dalam beberapa hasil studi menunjukkan adanya hubungan dengan prestasi akademik di sekolah. Siswa yang memiliki *self-efficacy*

rendah untuk belajar mungkin menghindari tugas, sedang siswa yang menilai keyakinan dirinya tinggi lebih mungkin berpartisipasi. Ketika siswa mengamati kesuksesan dan menghubungkan kesuksesan dengan kemampuan mereka sendiri, *self-efficacy* mereka meningkat. Sedangkan ketika mereka percaya bahwa mereka kurang mampu, dan mereka merasa tidak dapat mencapai kemampuan mereka sendiri, mungkin tidak temotivasi untuk bekerja (belajar) lebih keras (Mukhid, 2009:115).

Tinggi rendahnya *self-efficacy* dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Bandura (dalam Andiny, 2008:7-9) mengatakan bahwa tingkat *self-efficacy* seseorang dipengaruhi oleh empat hal, yaitu:

1. Sifat dari tugas yang dihadapi individu. Semakin sedikit jenis tugas yang dapat dikerjakan dan tingkat kesulitan tugas yang relatif mudah, maka makin besar kecenderungan individu untuk menilai rendah kemampuannya sehingga akan menurunkan *self-efficacy* begitupun sebaliknya.
2. *Reward* yang diterima individu dari orang lain. Semakin besar *reward* yang diperoleh seseorang dalam penyelesaian tugas, maka semakin tinggi derajat *self-efficacy*.
3. Status atau peran individu dalam lingkungannya. Seseorang yang memiliki status lebih tinggi dalam lingkungannya akan mempunyai derajat kontrol yang lebih besar pula sehingga memiliki *self-efficacy* yang lebih tinggi.

4. Informasi tentang kemampuan diri. Seseorang yang mendapat informasi tentang kemampuannya yang rendah maka akan menurunkan *self-efficacy* sehingga kinerja yang ditampilkan rendah begitupun sebaliknya.

B. Gender dalam Pembelajaran

Istilah seks dibedakan dengan *gender*. Seks bersifat biologis dan *gender* bersifat psikologis, sosial, dan budaya (Remiswal, 2013:12). Moore dan Sinclair (dalam Remiswal, 2013:12) mengatakan bahwa istilah seks menekankan pada perbedaan yang disebabkan oleh perbedaan kromosom pada janin. Sedangkan Gidden (dalam Remiswal, 2013:12) mengatakan bahwa istilah *gender* menyangkut perbedaan psikologis, sosial dan budaya antara laki-laki dan perempuan.

Umar (dalam Remiswal, 2013:14-15) menjelaskan perbedaan seks dalam mempengaruhi emosi dan intelektual, seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Identifikasi perbedaan seks dan perkembangan emosi

No.	Laki-Laki (<i>masculine</i>)	Perempuan (<i>feminim</i>)
1.	Tidak mudah terpengaruh	Mudah terpengaruh
2.	Sangat menyukai pengetahuan eksakta	Kurang menyukai pengetahuan eksakta
3.	Tidak mudah goyah terhadap krisis	Mudah goyah terhadap krisis
4.	Lebih aktif	Lebih pasif
5.	Lebih kompetitif	Kurang kompetitif
6.	Lebih logis	Kurang logis
7.	Mudah mengatasi persoalan	Sulit mengatasi persoalan
8.	Penuh rasa percaya diri	Kurang rasa percaya diri
9.	Lebih ambisi	Kurang ambisi

10.	Pemikiran lebih unggul	Pemikiran kurang unggul
-----	------------------------	-------------------------

Dari tabel 1 ini diketahui bahwa laki-laki secara umum unggul dari berbagai aspek. Dari tabel itu juga diketahui bahwa laki-laki mempunyai semangat dalam pembelajaran yang lebih tinggi dalam pembelajaran. Hal ini pun didukung oleh beberapa penelitian. Smerdon (dalam Santrock, 2009:223) dalam sebuah studinya yang berfokus pada pelajar kelas delapan dan sepuluh, anak laki-laki mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari anak perempuan dalam tes IPA, terutama diantara siswa-siswa dengan kemampuan menengah dan tinggi. Ini juga diperkuat dengan adanya studi terbaru yang dilakukan oleh *National Assesment of Educational Progress* (dalam Santrock, 2009:223) yang hasilnya bahwa anak laki-laki mendapatkan prestasi yang lebih baik dalam IPA dibandingkan anak perempuan pada kelas empat, delapan, dan dua belas. Ruble (dalam Santrock, 2009:229) dalam penelitiannya juga menguatkan bahwa laki-laki akan lebih mampu menguasai situasi disaat kompetensi atau melibatkan perasaan berbahaya dibandingkan wanita yang menguasai situasi dalam perilaku yang mengasuh.

Namun, hal tersebut masih menjadi kontroversi di kalangan peneliti di bidang *gender*. Sebuah penelitian mengenai perbedaan *gender* dalam tes kecerdasan didapatkan hasil perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan. Perempuan mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini mungkin karena norma-norma sosial yang ada. Perempuan lebih cenderung berada di rumah untuk belajar sedangkan laki-laki cenderung di luar rumah

ditambah sering ceroboh dan tidak konsisten dalam belajar (Kumar dan Roshan, 2006:252).

Pada penelitian lain, situasi merupakan faktor yang membedakan prestasi belajar antara laki-laki dan perempuan. Baron dan Donn (dalam Hadaning, 2014:42-43) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa perempuan dengan motivasi berprestasi yang tinggi dalam matematika terlibat dalam tugas pemecahan masalah pada kelompok laki-laki dan perempuan, kemampuan mereka lebih buruk dibanding kemampuan mereka saat dalam kelompok dimana semua anggotanya adalah perempuan. Anggota kelompok yang mempunyai *gender* berbeda menjadi lebih mengancam bagi wanita.

Gender apabila dihubungkan dengan bakat atau kemampuan yang di tes menunjukkan antara lain bahwa dalam kemampuan intelektual sampai dengan umur 14 tahun nampak bahwa seorang perempuan secara konsisten lebih tinggi daripada laki-laki. Rata-rata anak perempuan melebihi skor yang dicapai anak laki-laki dalam berbagai pengukuran kemampuan verbal, jumlah kosakata, pemahaman bahan tertulis yang sulit, dan kelancaran verbal.

Meskipun siswa laki-laki tebelakang dalam kemampuan verbal, mereka rata-rata cenderung lebih unggul daripada siswa perempuan dalam tes visual ruang (Sulistiana, 2013:103). Sementara, Hyde (dalam Santrock, 2009:227) menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan itu sama dalam sebagian besar faktor psikologis termasuk dalam kemampuan matematika, komunikasi, dan agresi dimana tidak ditemukan perbedaan atau hanya ada sedikit perbedaan.

Guru mempunyai pengaruh besar terhadap siswa. Misalnya melalui instruksi kelas, pengaturan tugas, tanggapan anak-anak dalam pembelajaran, apresiasi terhadap siswa, dan pengelompokkan siswa di kelas (Williams, 2014:81).

Perbedaan perlakuan yang dilakukan guru di kelas juga sering menimbulkan ketimpangan *gender* antara siswa laki-laki dan perempuan. Adanya perbedaan perlakuan yang diberikan di kelas pada hakekatnya dapat menghambat prestasi belajar siswa. Siswa yang banyak mendapatkan perhatian akan lebih memiliki motivasi yang besar untuk meningkatkan prestasi dan siswa yang kurang mendapatkan perhatian akan kurang memiliki motivasi untuk berprestasi (Yuniarti, 2014:19).

C. Hasil Belajar

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran sekaligus. Evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya *hasil* dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya *proses* dari kegiatan pembelajaran (Dimiyati, 2010:189-190).

Ada tiga ranah dalam evaluasi hasil belajar (Imron, 1996:135-139), yaitu:

1. Ranah *cognitive*, yang terdiri atas:
 - a. *Knowledge*, diartikan dengan pengetahuan dan mementingkan aspek ingatan.
 - b. *Comprehension*, diartikan dengan kemampuan untuk menangkap pengertian sesuatu.

- c. *Application*, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menerapkan apa-apa yang pernah dipelajari ke dalam situasi yang senyatanya.
 - d. *Analysis*, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk merinci, menghubungkan, menguraikan rincian, dan saling hubungan antara bagian satu dengan bagian lainnya.
 - e. *Synthesis*, diartikan sebagai kemampuan untuk menyatukan hal-hal yang tak menyatu menjadi sebuah kesatuan yang utuh.
 - f. *Evaluation*, diartikan sebagai kemampuan untuk menentukan baik buruk mengenai suatu hal.
2. Ranah *affective*, yang terdiri atas:
- a. *Receiving*, diartikan sebagai kemampuan untuk menghadirkan kedirinya pada sebuah stimulus yang diterima.
 - b. *Responding*, diartikan sebagai kemampuan memberikan tanggapan atas stimulus yang diterima.
 - c. *Valuing*, diartikan sebagai pemberian harga terhadap suatu fenomena.
 - d. *Organization*, diartikan sebagai upaya untuk memadukan berbagai jenis nilai yang berbeda-beda.
 - e. *Characteristization by a value or value complex*, diartikan sebagai sebuah sistem nilai yang mengendalikan tingkah laku seseorang sehingga berbeda dengan orang lain.
3. Ranah *psychomotor* yang terdiri atas:
- a. *Perception*, diartikan sebagai penggunaan indera untuk memperoleh petunjuk ke arah motorik.

- b. *Set*, diartikan sebagai seseorang yang bersedia mengambil tindakan berdasarkan persepsinya terhadap stimulus yang berasal dari lingkungannya
- c. *Guided respons*, diartikan sebagai seseorang yang melakukan peniruan yang selanjutnya menggunakan tanggapan dalam menangkap suatu motorik.
- d. *Mechanism*, diartikan sebagai respon yang telah dipelajari seseorang telah berubah menjadi kebiasaan.
- e. *Complex overt respons*, diartikan sebagai seseorang yang lagi belajar, melakukan gerakan dengan mudah disamping mempunyai kontrol yang baik.
- f. *Adaptation* (diartikan sebagai keterampilan dimana seseorang dapat mengolah gerakan sesuai dengan tuntutan kondisional dan situasional), dan
- g. *Origination*, diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal yang baru.

Untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, tentunya memerlukan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dapat berupa tes atau non-tes (Dimiyati, 2010:210). Tes adalah sejumlah tugas yang diberikan oleh orang biasanya guru kepada orang yang dites, biasanya pelajar. Sedangkan non-tes adalah alat ukur selain tes yang lazimnya sulit diukur pencapaiannya oleh atau dengan tes.

Tes dapat dibedakan melalui beberapa segi (Imron, 1996:140-142), yaitu:

1. Dari segi waktu pelaksanaannya, ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Tes formatif, yaitu suatu tes yang dilaksanakan setelah selesai pokok bahasan tertentu
 - b. Tes sumatif, yaitu suatu tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu.
2. Dilihat dari segi bentuknya, ini dibedakan menjadi dua, yaitu:
- a. Tes subjektif, yaitu suatu tes di mana pebelajar harus mengerjakan dengan memberikan uraian atas soal-soal yang ditekankan.
 - b. Tes objektif, yaitu suatu tes di mana jawaban atas soal-soal tes tersebut telah tersedia dan tinggal memilih saja.

Selain dengan teknik tes, untuk mengetahui diri siswa dapat digunakan teknik non tes, salah satunya adalah angket. Angket merupakan suatu instrumen yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban, informasi, dan keterangan. Angket dapat dibedakan menjadi angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup adalah angket yang berisi daftar pertanyaan dan sudah disediakan jawabannya. Sedangkan angket terbuka adalah angket dengan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud agar responden memberikan jawaban secara bebas (Imron, 1996:149-159).

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, Zimmerman (dalam Mukhid, 2009:117) menyatakan bahwa *self-efficacy* siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Sebuah penelitian lain mengenai hasil belajar siswa yang dilakukan oleh (Hadaning, 2014:96) juga

menyatakan hasil yang sama, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dalam perspektif *gender* dengan hasil belajar siswa.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret dan April 2016 di enam SMP se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, yaitu SMP Abdurrahman Ibnu Auf, SMP Gajah Mada, SMP Negeri 19, SMP Negeri 20, SMP Pangudi Luhur, dan SMP Widiya Dharma.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII dari enam SMP se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Total populasi adalah sebanyak 865 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 425 siswa dan siswa perempuan sebanyak 440 siswa.

Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2014:85). Teknik ini dalam penentuan sampel menggunakan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi pertimbangan adalah jumlah siswa tiap kelas dan *gender*-nya sehingga didapatkan jumlah siswa yang sama antara siswa laki-laki dan perempuan. Dalam menentukan jumlah sampel, Arikunto (2006:134) menyatakan apabila ukuran populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil dari kisaran 10 – 15%,

20 – 25%, atau lebih dari 25 %. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 390 siswa atau sebesar 45 %, kemudian diperoleh 195 siswa laki-laki dan 195 siswa perempuan. Penentuan 195 siswa ini diperoleh berdasarkan jumlah siswa dari setiap kelas pada masing-masing sekolah (Tabel 2).

Tabel 2. Sampel penelitian.

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jml Siswa		Total
			L	P	
1.	SMP Abdurrahman Ibnu Auf Bandar Lampung	VIII	4	6	10
2.	SMP Gajah Mada Bandar Lampung	VIII B	23	7	30
		VIII D	9	20	29
3.	SMP Negeri 19 Bandar Lampung	VIII A	12	17	29
		VIII B	12	14	26
		VIII C	13	15	28
		VIII F	16	12	28
		VIII K	12	16	28
		VIII L	13	15	28
4.	SMP Negeri 20 Bandar Lampung	VIII A	15	15	30
		VIII C	11	12	23
		VIII D	14	15	29
		VIII E	14	13	27
5.	SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung	VIII A	14	5	19
		VIII B	9	7	16
6.	SMP Widiya Dharma Bandar Lampung	VIII	4	6	10
Jumlah Sampel			195	195	390

Keterangan: L= Laki-laki; P= Perempuan; Jml= Jumlah

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif

(Arikunto, 2010: 3). Peneliti mengambil langsung informasi yang ada di

lapangan tentang hubungan *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se- Kecamatan Tanjung Senang.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin pra-penelitian untuk melakukan observasi ke sekolah.
- b. Melakukan observasi pendahuluan di sekolah untuk mengumpulkan data-data siswa dan menetapkan jumlah siswa di kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- c. Membuat instrumen penelitian yang terdiri dari soal-soal IPA kelas VIII semester 1 yang berjumlah 20 soal yang dipilih dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional dari tahun 2008 sampai tahun 2014 dan angket *self-efficacy* siswa terjemahan dari *Self-efficacy Questionnaire for Children (SEQ-C) Brief Survey on Academic, Social and Emotional Self-efficacy* (Muris, 2001: 145-149).

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, pengambilan data dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan untuk mendistribusikan angket *self-efficacy* siswa dan soal-soal tes IPA kelas VIII semester 1. Dengan frekuensi pengambilan data tersebut serta nomor soal angket dan nomor soal IPA yang diacak kembali,

diharapkan didapatkan akurasi *self-efficacy* berdasarkan *gender* dan hasil belajar siswa secara akurat.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif didapat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai hasil pengerjaan soal-soal IPA dengan jumlah 20 soal yang diseleksi dan disesuaikan dengan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ada di kelas VIII semester I. Sedangkan data kualitatif didapat dari skor kuisisioner angket siswa yang berisi tentang hubungan hasil belajar berdasarkan *gender* dengan *self-efficacy*, yang kemudian dideskripsikan untuk mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Data Absensi Siswa

Pengumpulan data absensi siswa diperoleh dari guru IPA kelas VIII dari masing-masing SMP se- Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung

b. Angket Self-Efficacy Siswa

Angket ini diisi oleh siswa untuk mengetahui keyakinan diri siswa.

Angket berisi 24 pertanyaan yang diisi dengan memberi tanda ceklis () pada pilihan jawaban “Tidak Baik”, “Kurang Baik”, “Cukup Baik”, “Baik” atau “Sangat Baik”.

c. Data Hasil Belajar Siswa

Nilai hasil belajar siswa diambil dari hasil pengerjaan soal-soal IPA kelas VIII semester 1 yang berjumlah 20 soal yang diperoleh dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional tahun 2008 sampai tahun 2014.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Angket

Validitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah (Arikunto, 2006: 168-170).

2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya untuk digunakan dalam mengumpulkan data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2006: 178 – 179). Pengujian reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* (Arikunto, 2006: 195-198).

G. Hasil Uji Coba Angket

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data, angket diuji coba terlebih dahulu kepada 30 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gading Rejo. Hasil uji coba dihitung validitasnya dengan metode *Pearson product moment*, sedangkan reliabilitasnya dengan rumus *Alpha Cronbach's*. Kemudian

dibandingkan hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} , di mana r_{tabel} untuk *Pearson product moment* dan *Alpha Cronbach's* dengan signifikansi 5% untuk 30 orang sampel adalah 0,361 (Tabel 3 dan Tabel 4).

Tabel 3. Hasil uji validitas angket *self-efficacy* siswa pertama.

No.	Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Item 7	0,243	0,361	Tidak Valid
2.	Item 9	0,332	0,361	Tidak Valid
3.	Item 17	0,319	0,361	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas angket *self-efficacy* siswa pertama.

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,871	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016

Hasilnya, dari 24 item soal ditemukan adanya tiga item yang tidak valid. Untuk uji reliabilitas didapatkan hasil bahwa angket *self-efficacy* reliabel. Karena ada beberapa item yang tidak valid walaupun reliabel, maka dilakukan revisi untuk item yang tidak valid saja. Selanjutnya angket diujikan kembali kepada responden yang sama seperti pada pengujian yang pertama (Tabel 5 dan Tabel 6).

Tabel 5. Hasil uji validitas angket *self-efficacy* siswa kedua.

No.	Item Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Item 7	0,523	0,361	Valid
2.	Item 9	0,467	0,361	Valid
3.	Item 17	0,447	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas angket *self-efficacy* siswa kedua.

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,884	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data, 2016.

Hasilnya, tiga item yang sebelumnya tidak valid menjadi valid, begitupun dengan item yang lain, semua item yang ada di angket dinyatakan valid dan reliabel, sehingga angket sah dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur *self-efficacy*.

H. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan data hasil pengisian angket *self-efficacy* siswa dan data hasil pengerjaan 20 soal IPA yang diperoleh dari kumpulan soal-soal Ujian Nasional, tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu:

1. Mengolah data yang telah diperoleh untuk mengetahui *self-efficacy* siswa berdasarkan *gender*.
2. Menganalisis perbedaan *self-efficacy* siswa berdasarkan *gender*.
3. Menganalisis hubungan antara *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar siswa berdasarkan data yang telah didapatkan.

Berdasarkan teknik analisis data tersebut, maka akan diperoleh dua data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dengan melakukan teknik analisis data pada hasil belajar siswa. Teknik yang digunakan adalah dengan melakukan penskoran secara manual menggunakan kunci jawaban. Dan jika jawaban benar maka mendapat skor 1 dan jika salah atau tidak menjawab diberi

skor 0. Menghitung nilai hasil belajar siswa menggunakan rumus menurut

Purwanto (2013:112) dengan cara:

$$S = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai hasil belajar siswa
 n = jumlah skor soal yang dijawab benar
 N = skor maksimum dari tes

Sehingga nilai yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria

sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria penilaian hasil belajar siswa

No.	Inteval	Kategori
1	81 – 100	Sangat tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Riduwan (2012:89).

2. Data Kualitatif

Data kualitatif tentang *self-efficacy* yang dimiliki siswa diambil melalui angket yang diisi sendiri oleh siswa. Langkah-langkah pengolahan data angket adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor angket siswa
- b. Menghitung persentase jawaban siswa dengan rumus menurut Ali

(2013:201) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = persentase *self-efficacy* siswa
 n = skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh skor

- c. Merangkum persentase jawaban siswa untuk mengetahui termasuk ke dalam kategori manakah *self-efficacy* yang dimiliki siswa (Tabel 8).

Tabel 8. Kriteria penilaian *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa

No.	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat rendah

Sumber: dimodifikasi dari Riduwan (2012:89)

Setelah mengetahui *self-efficacy* siswa, selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui perbedaan *self-efficacy* berdasarkan *gender* yaitu dengan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U*. Uji ini dapat digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal. Jika nilai uji signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau terdapat perbedaan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan (Priyatno, 2009:190).

Selanjutnya, untuk menganalisis hubungan *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar, dilakukan uji korelasi *Kendall's Tau*. Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu hubungan antara *self-efficacy* siswa berdasarkan *gender* dengan hasil belajarnya. Uji *Kendall's Tau* bisa digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal dengan jumlah sampel lebih dari 30 (Setyawan, 2013:17).

Teknik ini akan menghasilkan koefisien korelasi yang dapat mendeskripsikan derajat keeratan hubungan dari dua variabel tersebut. Koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam tingkatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184).

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Self-efficacy* siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung adalah “tinggi”.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara *self-efficacy* laki-laki dengan *self-efficacy* perempuan pada siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.
3. Terdapat hubungan positif dengan keeratan hubungan “sangat rendah” antara *self-efficacy* berdasarkan *gender* dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP se-Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

B. Saran

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Peningkatan *self-efficacy* siswa dapat dilakukan oleh guru sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar dalam mencari *self-efficacy* siswa, selain menggunakan angket juga dapat dilakukan dengan wawancara.

3. Untuk yang ingin menggunakan angket *self-efficacy* terjemahan, penulis menyarankan untuk memperhatikan arti terjemahan dari setiap kalimat agar mudah dimengerti oleh responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2013. *Prosedur dan Strategi Penelitian Pendidikan*. Angkasa. Bandung. 233 hlm.
- Andiny, Laura. 2008. *Perbedaan Self Efficacy Antara Guru SMA Plus dan Guru SMA Non Plus* (skripsi). (ui.ac.id, diakses pada 24 Desember 2015, 13.18 WIB).
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 418 hlm.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. (isi-dps.ac.id, diakses pada 16 November 2015, 08.30 WIB). 59 hlm.
- Bandura, Albert. 1994. *Self-Efficacy*. (www.uky.edu, di akses pada 3 Oktober 2015, 7:37 WIB). 15 hlm.
- Bandura, Albert, et al. 1999. *Self-Efficacy Pathways Childhood Depression (Jornal of Personality and Social Psychology, Vol 76, No. 2, 258-269)*. (www.uky.edu, di akses pada 2 Juni 2016, 10:46 WIB). 12 hlm.
- Dagun, Save M. 1992. *Maskulin dan Feminim*. Rineka Cipta. Jakarta. 193 hlm.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2011. *Teori Kepribadian*. Salemba Humanika. Jakarta. 376 hlm.
- Gunawan, Hendra. 2013. *Gender dalam Perspektif Academic Self Efficacy dan Kecurangan Teknologi Informasi* (jurnal). (p2m.polibatam.ac.id, di akses pada 20 Oktober 2015, 13.22 WIB). 6 hlm.
- Hadaning, Galuh Budi. 2014. *Hubungan Efikasi Diri Dalam Perspektif Gender Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Al-Azhar Menganti Gresik* (skripsi). (uinsby.ac.id, diakses pada 24 Desember 2015, 15.20 WIB). 100 hlm.

- Hairida dan Marhaeny Wiji Astuti. 2012. *Self efficacy dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kimia (Jurnal Vol. 3 hlm 26-34)*. (jurnal.untan.ac.id, diakses pada 03 Oktober 2015, 06.30 WIB). 8 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Imron, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta. 178 hlm.
- Kumar, Rajesh dan Roshan Lal. 2006. *The Role of Self Efficacy and Gender Difference among the Adolescents (Journal Vol. 32 Pp 249-254)*. (medind.nic.in, diakses pada 24 Desember 2015, 13.06 WIB). 6 hlm.
- Lloyd, Jennifer. E. V., John Walsh, dan Manizheh Shehni Yailagh. 2005. *Sex Differences in Performance Attributions, Self Efficacy, and Achievement in Mathematics: If I'm So Smart, Why Don't I Know It? (Jurnal hlm 384-408)*. (eric.ed.gov, diakses pada 24 Desember 2015, 13.07 WIB). 25 hlm.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mukhid, Abd. 2009. *Self-Efficacy (Jurnal Vol. 4 Hlm 106-122)*. (stainpamekasan.ac.id, diakses pada 20 Oktober 2015, 13.30 WIB). 16 hlm.
- Muris, Peter. 2001. *A Brief Questionnaire for Measuring Self Efficacy in Youths. (Journal Vol. 23 Hlm 145-149)*. (www.academia.edu, diakses pada 2 Juni 2016, 10.42 WIB). 5 hlm.
- Nuyami, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Self Efficacy Siswa SMP Ditinjau dari Gender. (Jurnal Vol. 4)*. (stainpamekasan.ac.id, diakses pada 3 Oktober 2015, 06.17 WIB). 11 hlm.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (kemdikbud.go.id, diakses pada 16 November 2015, 08.40 WIB). 595 hlm.
- Pritama, Dettiany. 2015. *Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih (skripsi)*. (eprints.uny.ac.id, diakses pada 27 Januari 2016, 10.15 WIB). 127 hlm.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Andi. Yogyakarta. 228 hlm.
- Purwanto, N. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 165 hlm.

- Quartel, Pamela, *et al.* 2015. *The Emotional Self Efficacy Scale (Article in Journal Psychoeducational Assessment)*. (www.researchgate.net, diakses pada 2 Juni 2016, 10.42 WIB). 31 hlm.
- Remiswal. 2013. *Menggugah Partisipasi Gender di Lingkungan Komunitas Lokal*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 120 hlm.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 244 hlm.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 1*. Salemba Humanika. Jakarta. 530 hlm.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 2*. Salemba Humanika. Jakarta. 434 hlm.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 241 hlm.
- Solmaz, Dilek Yaliz. 2014. *The Social Self Efficacy of Students: A Research School of Physical Education and Sports at Anadolu University (Journal 227-235)*. (www.jhse.ua.es, diakses pada 2 Juni 2016, 10.39 WIB). 9 hlm.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 334 hlm.
- Sulistiana, dkk. 2013. *Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan Reinforcement Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri Se-Kabupaten Purworejo. (Jurnal Vol. 3 Hlm 102-106)*. (portalgaruda.org, diakses pada 20 November 2015, 06.15 WIB). 5 hlm.
- Williams, Jane Webb. 2014. *Gender Diffeences in School Children's Self Efficacy Beliefs: Students' and Teacher's Perspectives (Journal Vol. 9 Pp 75-82)*. (academicjournals.org, diakses pada 24 Desember 2015, 13.08 WIB). 8 hlm.
- Yuniarti, Rohmah Dwi. 2013. *Pengaruh Sikap dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII di Kecamatan Sleman Yogyakarta*. (skripsi). (uny.ac.id, diakses pada 20 November 2015, 06.10 WIB). 148 hlm.
- Yuliningsih, Retno. 2009. *Pengaruh Sikap, Motivasi Belajar dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI MA Fathul Ulum Kabupaten Grobogan*. (skripsi). (uny.ac.id, diakses pada 20 November 2015, 06.17 WIB). 112 hlm.
- Zimmerman, Barry J. 2000. *Self Efficacy: An Essential Motive to Learn (Journal Vol. 25 Pp 82-91)*. (itari.in, diakses pada 24 Desember 2015, 10.06 WIB). 10 hlm.